

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia saat ini adalah salah satu negara yang berkembang dari segi ekonomi, politik, hukum, sosial maupun pendidikan. Kondisi pendidikan saat ini cukup memprihatinkan melihat masih banyak anak Indonesia yang masih belum mengenyam bangku pendidikan. Fungsi dari pendidikan itu sendiri dapat meningkatkan dan kemampuan standar mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus perlu adanya pendukung pendidikan itu sendiri.

Pendukung pendidikan itu salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mencari pengalaman baik berupa akademik, non akademik, maupun praktek, supaya dengan ilmu yang akan di dapat mampu berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun negaranya.

Ketika sudah ada pendukung pendidikan yaitu sekolah, maka perlu ditingkatkan lagi dan di perbaiki mutu pendidikan, supaya generasi-generasi penerus bangsa mempunyai ilmu dan karakter yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik harus ada perencanaan yang matang, dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan sistem pendidikan di negara Indonesia. Kurikulum mempunyai arti suatu sistem pendidikan yang didalamnya berkaitan tentang pedoman pendidikan

yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia ini masih belum atau masih kurang, karena masih kurang meratanya pendidikan di Indonesia.

Pola pikir masyarakat Indonesia terhadap pendidikan masih sangat rendah. Misalnya bercocok tanam juga masih sangat sederhana sekali, tidak mengenal gejala-gejala alam yang ada di sekitar, dan masih banyak yang belum belajar pada sejarah yang sudah di alami di Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat harus memahami Ilmu Pengetahuan Sosial guna untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu suatu pengetahuan atau ilmu yang mencakup berbagai ilmu sosial yang berdasarkan kepada pemahaman manusia tentang lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat berbagai macam-macam ilmu sosial misalnya ekonomi, geografi, dan sejarah. Ilmu-ilmu yang ada di dalam IPS tersebut dapat digunakan dan di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPS sangatlah penting bagi masyarakat supaya bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar.

Pembelajaran IPS sangatlah berguna bagi siswa karena banyak membahas tentang ilmu sosial bermasyarakat. Ilmu sosial yang ada di lingkungan sekolah misalnya, dengan membuang sampah pada tempatnya, menolong teman sebangku ketika tidak membawa alat tulis, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan masih banyak lagi. Siswa diperkenalkan ilmu-ilmu sosial sejak dini, supaya kelak kalau sudah besar nanti bisa menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan kepribadian dengan

berketentuan pada aturan yang berlaku. Oleh karena itu, belajar IPS sangat membantu dalam membentuk karakter siswa sejak dini yaitu sejak di lingkungan sekolah dasar. Siswa dapat memahami apa yang harus dilakukan ketika melihat teman atau siapapun ketika tidak berperilaku sesuai dengan ilmu sosial di sekolah.

Kondisi pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia masih kurang memenuhi standar yang sudah dirancang pada kurikulum di Indonesia. Pembelajaran itu sendiri mempunyai pengertian yaitu cara atau usaha yang dilakukan pendidik untuk mencerdaskan anak didiknya dengan memberikan stimulus-stimulus atau ransangan untuk belajar. Peran seorang guru di lingkungan sekolah pada kurikulum KTSP ini adalah sebagai fasilitator atau memberikan stimulus supaya siswa semangat mempelajari pelajaran dan memahaminya. Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru menyiapkan model atau metode yang pas dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di sekolah dasar haruslah tidak melenceng pada induk pendidikan di Indonesia.

Pendidikan IPS di SD haruslah mengacu kepada nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat disekitar sekolah maupun di luar sekolah atau bermasyarakat. Pembelajaran IPS sebagai pendidikan multikultur guna mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar, karena kita diciptakan Tuhan Yang Maha Esa tidak sama dan berbeda-beda. Dengan pembelajaran IPS, siswa sudah siap saat bermasyarakat nanti dan juga bisa di

praktekkan di lingkungan sekolah dahulu. Pembelajaran IPS juga mendidik siswa akan kebhinekaaan bangsa dan negara Indonesia.

Guru sebagai pemberi stimulus sangatlah penting bagi siswa untuk lebih giat lagi belajar. Seorang guru tidak hanya mengajarkan atau menyampaikan materi saja, seorang guru haruslah memberi siswa motivasi-motivasi supaya siswa mampu bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, belajar adalah proses mencerdaskan diri sendiri atau orang lain untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Jadi dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar adalah dorongan untuk merubah tingkah laku yang awalnya kurang baik menjadi baik guna mencerdaskan diri sendiri dan untuk memperoleh ilmu dari pengalaman-pengalaman yang berharga untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi seseorang. Dengan adanya motivasi, siswa mempunyai semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketika motivasi sudah dibangun oleh guru terhadap siswa, maka siswa akan mencapai hasil yang diinginkan. Hasil tersebut berupa prestasi siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Prestasi belajar itu sendiri mempunyai arti adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang biasanya berupa angka ataupun tulisan baik atau tidaknya kemampuan pemahaman siswa. Suatu proses tidak akan mengkhianati hasil, dengan proses pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa baiknya maka hasil yang akan dicapai juga akan maksimal. Seorang guru dapat mengetahui bagaimana tingkah pemahaman siswa dengan prestasi yang didapatnya.

Merujuk pada observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di kelas IVB dengan guru kelas IVB SDN Kalisari 1 tanggal 21 November 2016 yaitu Bapak Indarto S.Pd, bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, seperti contohnya perilaku siswa yang malas dalam belajar, dan sering rame sendiri. Perilaku siswa ditunjukkan contohnya datang di sekolah hanya duduk dan diam saja tanpa bertanya kepada guru apakah sudah paham atau belum terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya, siswa hanya rame sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan ada yang menonjol dan tidak partisipasi peserta saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melihat kondisi seperti itu guru sudah berupaya memotivasi siswa untuk kalau kurang paham terhadap materi yang dijelaskan supaya bertanya dan jangan rame sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melihat permasalahan seperti itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan rendah karena motivasi yang rendah tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti halnya jika tidak paham tidak bertanya maka kalau saat ulangan maka tidak akan bisa menjawab soal-soal yang ada.

Hasil observasi saya di SD Negeri Kalisari 1 prestasi belajar siswa juga masih dalam golongan rendah terbukti nilai UAS tahun 2016/2017 sebagian besar belum tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah yaitu dengan angka 69. Dengan nilai UAS semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dari jumlah siswa 38, 25 siswa berhasil tuntas, 13 belum berhasil tuntas. Dengan kata lain hanya 65% yang dinyatakan tuntas pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Akan tetapi, dari mayoritas siswa yang sudah tuntas nilainya diatas ambang batas KKM.

Ketika sudah mengetahui permasalahan-permasalahan di atas, maka salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*. Model *Time Token Arends* cukup menyenangkan dan objektif untuk siswa, semua siswa aktif dalam berbicara karena semua siswa diberi kesempatan untuk berbicara, siswa tidak hanya sekedar duduk diam aja ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung malainkan siswa dapat berpartisipasi langsung dengan diberi kesempatan berbicara semuanya tanpa terkecuali.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang, dapat diketahui rumusan masalah yaitu:

1. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan model *Time Token Arends* pada siswa kelas IV B SD Negeri Kalisari 1 mata pelajaran IPS?
2. Apakah Prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan model *Time Token Arends* pada siswa kelas IV B SD Negeri Kalisari 1 mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi kelas IVB SD Negeri Kalisari 1 dengan model *Time Token Arends* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Untuk meningkatkan Prestasi kelas IVB SD Negeri Kalisari 1 dengan model *Time Token Arends* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan permasalahan diatas manfaat penelitian yaitu:

1. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
2. Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.
3. Dapat menambah wawasan atau bekal ilmu pengetahuan tentang masalah-masalah yang ada di sekolahan dan cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, interaktif, dan inovatif.

